

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS
BAHASA ARAB MELALUI METODE IMLA'**

Oleh:

Ketua : Drs. H. Moh. Maghfur, M.Pd. NIDN : 2115046601
Anggota : Aqil Rahmad Shaleh NIM : 2019.59.01.3510
Firda Islahul Mushohabah NIM : 2019.59.01.3522

Dibiayai oleh:

Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2022/2023 Nomor
Kontrak :221/LPPM-IAI Q /B.1./X/2022, tanggal 1-10-2022

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
Desember 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BAHASA ARAB MELALUI METODE IMLA'

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Drs. H. Moh. Maghfur, M.Pd.
- b. NRK/NIDN : 2115046601
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

- a. Nama Lengkap : Roisah Indah Alliny
- b. NIM : 2020.59.01.3684
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 2

- a. Nama Lengkap : Muhammad
- b. NIM : 2020.59.01.3666
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-

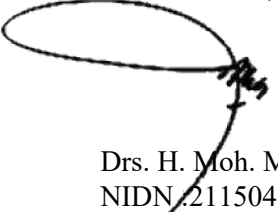
Biaya Sumber Lain : Rp. -


Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 Oktober 2022 s.d. 11 Desember 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Moh. Naro, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Desember 2022
Ketua Peneliti,


Drs. H. Moh. Maghfur, M.Pd.
NIDN : 2115046601

Menyetujui,
Kepala LPPM,

Oemaruddin, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIDN : 2118078701

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang ada di Indonesia ini berasaskan pendidikan sepanjang hayat, maka seluruh isi materi pelajaran harus tersusun secara sistematis dan terencana dalam setiap jenjang dan jenis pendidikannya, dengan tujuan untuk membina kewarganegaraan, mengembangkan kepribadian bangsa serta menjaga dan memelihara budaya bangsa ini.¹

Diantara berbagai macam dunia Pendidikan, yang paling penting bagi orang Islam adalah Pendidikan Agama Islam sendiri. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan hidup seorang muslim. Bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.

Imam al-Gazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah SWT

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rinek Cipta, 2010), hlm 24.

dari kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.²

Dalam dunia Pendidikan, bahasa adalah suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia, karena bahasa adalah media penyampai ide, gagasan, dan pikiran manusia baik dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh banyak orang.

Penggunaan bahasa sangat penting untuk menciptakan karya-karya agung. Karya-karya tersebut dapat disajikan dalam bentuk tulisan yang bermanfaat untuk kehidupan manusia baik dibidang pendidikan, agama, teknologi, dan sains. Tentunya tidak lepas dari bahasa yang digunakan dalam karya tersebut dalam dunia Pendidikan Islam menulis teks Bahasa Arab merupakan hal yang sangat penting.

Dalam Al-Qur'an terdapat salah satu ayat yang menjelaskan tentang salah satu karya yakni karya yang berbentuk tulisan, terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 4 yang berbunyi:

“ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ”

Artinya: “ Yang mengajar (manusia) dengan pena ” .

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah SWT. Mengajarkan kepada semua manusia untuk menulis dengan perantara pena. Penggunaan pena dalam media pembelajaran dapat mempermudah kita untuk memahami dan mempermudah proses belajar mengajar.

² Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 26

Begitu juga sumber-sumber asli ajaran Islam yakni al-Qur'an, hadits dan ilmu- ilmu agama yang tertulis dalam bahasa Arab, maka sangatlah penting bagi umat islam untuk mempelajari dan memahami serta menguasai bahasa Arab. Jika tidak sulit bagi kita untuk mengkaji Islam dari sumber aslinya yang berasal dari bahasa Arab.

Kemampuan menulis bukanlah pembelajaran yang mudah untuk dilakukan, karena setiap orang memiliki kemampuan yang tidak sama, termasuk peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Mujib dan Nailur berpendapat bahwa dalam mempelajari bahasa Arab pastinya banyak problem yang muncul. Pembelajaran bahasa Arab sudah lama dilakukan di Indonesia namun hasilnya belum sepenuhnya maksimal.³

Berbagai problem masih sering bermunculan dan hampir jarang terpecahkan. Problem dalam penulisan teks Bahasa Arab menjadi hal yang perlu di perhatikan secara khusus.

Adapun menurut Elis Sholihah ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam menulis bahasa arab :

1. Faktor Internal, yaitu yaitu pengalaman belajar bahasa Arab siswa yang rendah yang ditandai dengan siswa tidak hafal huruf-huruf abjad arab, minat dan motivasi yang dimiliki para siswa yang masih rendah.

³ Mujib, F. Dan Nailur, R. *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press. 2011. h, 5

2. Faktor Eksternal, yaitu faktor guru yang meliputi metode pembelajaran yang kurang menyenangkan, media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, dan buku teks yang kurang ketersediaan.

Dengan demikian, guru sebagai tenaga kependidikan dituntut profesionalitasnya dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis teks Bahasa Arab siswa.

Dengan adanya permasalahan tersebut solusi yang diambil peneliti yaitu dengan menggunakan metode imla' dalam berbagai pelajaran agama yang berhubungan dengan penulisan teks bahasa arab. Dengan menggunakan metode ini, secara tidak langsung dapat menarik perhatian peserta didik saat guru membacakan kalimat sehingga mereka dapat menyimak dengan seksama kemudian mereka dapat mengembangkan kemampuan menulisnya terutama dalam menulis huruf hijaiyah.

Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah atau SMP, keterampilan menulis mencakup penekanan penekanan menungkan gagasan dalam bentuk tulisan serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Beberapa aturan menulis dalam bahasa arab diantaranya ketika menulis arab harus berada di sebelah kanan, ketepatan dalam menulis

huruf hijaiyah atau dalam ilmunya disebut dengan Al imla' serta memperhatikan letak harokat dalam suatu lafadz.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks Bahasa Arab siswa di kelas VIII SMP Al-Islah Bungah Gresik?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks Bahasa Arab di kelas VIII SMP Al-Islah Bungah Gresik?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks Bahasa Arab dengan menggunakan metode *Imla'* di kelas VIII SMP Al-Islah Bungah Gresik?

C. Tujuan penelitian

Berpijak dari rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks Bahasa Arab siswa di kelas VIII SMP Al-Islah Bungah Gresik.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks Bahasa Arab di kelas VIII SMP Al-Islah Bungah Gresik.

3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks Bahasa Arab dengan menggunakan metode *Imla'* di kelas VIII SMP Al-Islah Bungah Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara teoritis maupun praktis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat lebih giat lagi dalam meningkatkan kemampuannya dalam menulis teks Bahasa Arab.

2. Bagi Guru

Sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks Bahasa Arab di kelas VIII SMP Al-Islah Bungah Gresik

3. Bagi Sekolah

Dapat berguna bagi sekolah untuk bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

4. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman baru dan bertambahnya ilmu yang dapat digunakan sebagai pengembangan proses pembelajaran Bahasa Arab yang baik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul ini, yaitu “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BAHASA ARAB MELALUI METODE IMLA’ DI KELAS VIII SMP AL-ISLAH BUNGAH GRESIK” maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah :

1. Upaya

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar⁴ Dalam pembahasan ini menjelaskan tentang upaya apa saja yang ditempuh oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menulis teks Bahasa Arab melalui metode imla’ di kelas VIII SMP Al-Islah Bungah Gresik.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

2. Meningkatkan.

Kata meningkatkan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya). Dapat dipahami juga sebagai suatu perubahan misalnya dari bawah keatas, dari rendah

⁴ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 1132

ke tinggi, dari kemunduran menuju kemajuan dan lain sebagainya.

3. Kemampuan.

Kemampuan merupakan hal telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah.

4. Menulis teks Bahasa Arab.

Menulis teks Bahasa arab berarti menulis huruf hijaiyah yang harus dilakukan dengan baik dan benar, karena jika terdapat sedikit saja kesalahan dalam penulisan baik dari segi harokat ataupun huruf, maka dapat merubah arti.

5. Metode imla'.

Metode Imla' adalah mendikte atau menulis. Seorang guru membacakan materi pembelajaran dengan menyuruh peserta didik untuk menulis di buku tulis masing-masing.⁵

F. Orisinilitas Penelitian

Orisinilitas merupakan suatu keaslian penelitian yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun memiliki perbedaan tempat, subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan terhadap rencana penelitian ini sebagai berikut :

⁵ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: HUMANIORA, 2011), h. 122.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Jenis Penelitian	Tahun	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Rifki Azzarkasi, Peningkatan Kemampuan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Fi Al Fashli Dengan Menggunakan Metode Imla' Pada Peserta Didik Kelas V Min 1 Gresik.	2020	Menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas.	Pada Kajian Peningkatan Kemampuan Menulis Menggunakan Metode Imla'	pada jenis penelitian yang digunakan yakni PTK. tempat penelitian di kelasV MIN Gresik
2.	Vera Strisly Budi Ariyani, Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Teknik Tander Pada	2011	Menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas.	Pada kajian menulis teks bahasa arab	Pada penggunaan model pembelajaran yang menggunakan <i>Quantum Teaching</i> , pada jenis penelitian yang digunakan yakni PTK

	Siswa Kelas VIII Islam Moga Kabupaten Pemalang				
--	--	--	--	--	--

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Guru

1. Pengertian Guru

Setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan pasti ada upaya atau treatment tertentu. Hal ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan supaya apa yang diinginkan atau yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam Bahasa Arab dijumpai kata *ustadz*, *mudarris*, *mu'allim*, dan *mu'addib*. Kata *ustadz* jamaknya *asaatidz* yang berarti *teacher* atau guru, profesor (gelar akademik/jenjang di bidang intelektual), pelatih, penulis, dan penyair. Sementara kata *mudarris* berarti *teacher* (guru), *instructure* (pelatih), dan *lecturer* (dosen). Selanjutnya kata *mu'allim* yang berarti *teacher* (guru), *trainer* (pemandu). Kemudian kata *mu'addib* berarti *educator* (pendidik). Kata-kata tersebut secara keseluruhan terhimpun dalam

pengertian pendidik, karena pada dasarnya kesemuanya mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain. Mungkin hanya ada perbedaan istilah dalam penggunaannya.⁶

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya. Karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Seorang guru tentunya tidak hanya profesional dalam mengajar saja akan tetapi juga harus memiliki kepribadian baik dalam tingkah lakunya maupun dalam kehidupan sehari-harinya.

Kepribadian yang baik perlu dimiliki oleh setiap guru agar peserta didik dapat menghormati serta mematuhi perintah guru. Menjadi seorang guru tidak hanya cukup dengan kecerdasan yang memadai, namun perlu adanya kasih sayang terhadap peserta didik agar mereka merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran perlu diselingi dengan humor, agar peserta didik tidak merasa bosan. Peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu adanya kesabaran dalam menghadapi tingkah laku peserta didik didalam atau di luar kelas.

⁶ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta:Ar-ruz Media,2012) h. 135

Sama dengan teori barat, pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potens psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif.

Pada awalnya, tugas ini adalah murni tugas kedua orang tua, jadi tidak perlu orang tua mengirimkan anaknya ke sekolah. Akan tetapi karena perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas, dalam, dan rumit, maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas tugas mendidik anaknya, oleh karna itu pada zaman yang telah maju ini semakin banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang di serahkan kepada sekolah.

Di dalam masyarakat, guru sering kali terpandang sebagai suri tauladan bagi orang-orang di sekitarnya, baik dalam sikap dan perbuatannya, misalnya cara berpakaian, berbicara, bergaul, maupun tentang pandangannya, pendapatnya sering kali menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang disekitarnya karena dianggap guru memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai hal.

2. Tugas-tugas Guru

Dalam literatur Barat diuraikan tugas tugas guru selain mengajar. Tugas tugas selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Ag. Soejono merinci tugas pendidik termasuk guru sebagai berikut :

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai Bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyukuhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Dalam tugas tersebut diatas tidak disebut dengan jelas tugas guru yang terpenting yaitu mengajar.

Dalam literatur yang ditulis oleh ahli pendidikan Islam, dalam tugas guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru. Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang dapat di sebutkan disini, yang diambil dari uraian penulis Muslim tentang syarat dan sifat guru, misalnya sebagai berikut :

1. Guru harus mengetahui karakter murid.
2. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkan maupun dalam mengajarkannya.
3. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang di ajarkannya.

Tugas-tugas guru yang diajarkan oleh penulis Muslim ini dapat ditambahkan kepada tugas-tugas guru yang dianjurkan oleh Soejono di atas.⁷

Tugas guru dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Guru sebagai pengajar, guru lebih menekan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkan.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011) h. 79-78.

2. Guru sebagai pembimbing, guru memberi tugas memberikan bimbingan kepada pengajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan keras dengan berbagai masalah diluar kelas.
3. Guru sebagai administrator kelas, pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan pada umumnya.⁸

Sepanjang sejarah perkembangan rumusan profil tenaga pengajar (guru) ternyata bervariasi tergantung kepada cara mempersepsikan dan memandang apa yang menjadi peran dan tugas pokoknya antara lain:

a) Guru sebagai pengajar.

Seorang guru harus menampilkan dirinya sebagai cendekiawan (scholar) dan sekaligus juga sebagai pengajar (teacher), dengan demikian guru harus menguasai :

- 1) Bidang disiplin ilmu (scientific discipline) yang akan diajarkannya baik aspek substansinya maupun metode penelitian dan pengebangannya.
- 2) Cara mengajarkannya kepada orang lain atau bagaimana cara mempelajarinya.

b) Guru sebagai pengajar dan sekaligus pendidik.

⁸ Suwito NS, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN PRESS), hlm. 127

Seorang guru harus menampilkan pribadinya sebagai ilmuwan dan sekaligus sebagai pendidik, sebagai berikut :

- 1) Menguasai bidang disiplin ilmu yang diajarkannya.
- 2) Menguasai cara mengajarkannya dan mengadministrasikannya.
- 3) Memiliki wawasan dan pemahaman tentang seluk beluk pendidikan, dengan mempelajari filsafat pendidikan, sejarah pendidikan, sosiologi pendidikan, dan psikologi pendidikan.

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya. Karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik.

3. Sifat-sifat Guru

Para ulama' sejak dahulu telah membicarakan panjang lebar sifat pendidik dan guru. Biasanya mereka membicarakannya bersama-sama atau bercampur dengan pembicaraan tentang tugas dan syarat guru. Memang harus diakui sulit membedakan dengan tegas antara tugas, syarat, dan sifat guru.

Dalam karangan ini “Syarat” diartikan sebagai sifat guru yang pokok, yang dapat dibuktikan secara empiris tatkala menerima tenaga guru. Jadi, syarat guru yang dimaksud di sini adalah syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi guru.

Sedangkan “Sifat” guru yang dimaksud dalam karangan ini ialah pelengkap syarat tersebut; dapat juga dikatakan syarat adalah sifat minimal yang harus dipenuhi guru, sedangkan sifat adalah pelengkap syarat sehingga guru tersebut dikatakan memenuhi syarat maksimal.

Pembedaan itu diperlukan karena kita tidak mudah memperoleh guru dengan syarat maksimal. Dalam hal ini, dengan memenuhi syarat minimal, seseorang dapat diangkat menjadi guru. Pembedaan syarat dan sifat juga diperlukan karena syarat harus terbukti secara empiris, sedangkan sifat tidak harus terbukti secara empiris pada saat penerimaan guru.

Al-Abrasyi menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut ini:

- 1) Zuhud. Tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridhoan Allah.
- 2) Bersih tubuhnya. Jadi, penampilan lahiriyahnya menyenangkan.
- 3) Bersih jiwanya. Dalam artian tidak mempunyai dosa besar.
- 4) Tidak riya`. Karena riya` akan menghilangkan keikhlasan.

- 5) Tidak memendam rasa dengki dan iri hati.
- 6) Tidak menyenangi permusuhan.
- 7) Ikhlas dalam melaksanakan tugas.
- 8) Sesuai perbuatan dengan perkataan.
- 9) Tidak malu mengakui ketidaktahuan.
- 10) Bijaksana.
- 11) Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar.
- 12) Rendah hati (tidak sombong).
- 13) Lemah lembut.
- 14) Pemaaf.
- 15) Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil.
- 16) Berkepribadian.
- 17) Tidak merasa rendah diri.
- 18) Bersifat kebapakan (mampu mencintai murid seperti mencintai anak sendiri).
- 19) Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan pemikiran.

Al-Abrasyi kelihatannya berusaha merinci ciri-ciri guru yang ideal. Dalam merinci itu jelas acuannya adalah ciri-ciri orang Islam yang paripurna. Ia tidak dapat dikatakan berhasil membuat rincian, seperti terlihat di atas. Ketidakberhasilan itu terutama kelihatan pada banyaknya terjadi tumpang tindih antara satu sifat dengan sifat lainnya. Misalnya saja sifat berkepribadian, sifat ini

tumpang tindih dengan sifat sabar, tidak merasa rendah diri, dan sebagainya. Selain itu, masih juga perlu diuji, apakah butir-butir itu telah benar-benar mencakup seluruh ciri kepribadian Muslim paripurna.⁹

B. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan kemampuan dalam mengaktualisasikan suatu aktifitas dirinya dan mengimplementasi keilmuannya kepada publik dengan hasil tulisannya, baik berupa naskah, opini atau karangan buku, sehingga pembaca bisa mengetahui dan mengukur tingkat keilmuannya yang ia miliki.¹⁰

Menulis adalah salah satu sarana dalam berkomunikasi seseorang dengan orang lain tanpa terbatasnya waktu dan tempat.¹¹

Henry Guntur Tarigan berpendapat bahwasannya menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh orang lain, sehingga orang lain bisa membaca lambang-lambang grafik tersebut.¹²

Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan yang berasal dari ide, pikiran,

⁹ *Ibid*, h.82-83.

¹⁰ Acep Hermawan, *Metedologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), h. 163.

¹¹ Bisri Mustofa, *Metode dan Strategi pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press 2012), h. 104.

¹² Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 22

gagasan atau perasaan hati dengan bebas dan leluasa dituliskan menjadi sebuah kalimat yang bagus dan dimengerti orang lain tanpa melalui proses komunikasi langsung sehingga pembaca mampu menerima dengan baik.

Begitu juga halnya dalam dunia Pendidikan agama Islam, dimana dalam agama islam tak bias lepas dari Bahasa Arab yang merupakan bahasa al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam, sehingga sudah menjadi tuntutan untuk dapat membaca abjad arab atau biasa disebut dengan "Huruf Hija'iyah".

Abjad arab sendiri mempunyai sistem yang berbeda dengan abjad lain. Diantara adalah terdapat pada sistem penulisan Bahasa Arab yang dimulai dari kanan ke kiri, tidak ada perbedaan pada huruf besar dan kecil, baik untuk penulisan diawal kalimat, menulis nama orang atau tempat, serta perbedaan huruf arab ketika berdiri sendiri, di awal, di tengah, dan di akhir.

Di antara keterampilan-keterampilan berbahasa, adalah keterampilan menulis dimana keterampilan ini merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan salah satu sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu.

Pembelajaran menulis terpusat pada tiga hal, yaitu :

- 1) Kemampuan menulis dengan tulisan yang benar.

- 2) Memperbaiki khotth.
- 3) Kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail.

Didalam keterampilan menulis, juga akan berbeda-beda sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Apakah menggunakan metode *nahwu wa tarjamah* atau menggunakan metode *mubasyarah* dan atau metode *sam'iyah syafawiyah*. Karena ketika menggunakan metode *nahwu wa tarjamah*, pembelajaran menulis bisa dimulai sejak awal, sedang kalau menggunakan metode *mubasyarah* atau *sam'iyah syafawiyah* guru memulai pembelajaran dengan keterampilan *shauthyah* setelah itu kemudian memulai menulis.

Terdapat beberapa petunjuk umum berkaitan dengan pembelajaran menulis, yaitu sebagaimana berikut :

- a) Memperjelas materi yang dipelajari siswa.

Maksudnya, tidak menyuruh siswa menulis sebelum siswa mendengarkannya dengan baik, mampu membedakan pengucapannya dan telah kenal bacaannya.

- b) Memberitahukan tujuan pembelajarannya kepada siswa.
- c) Mulai mengajarkan menulis dengan waktu yang cukup.
- d) Asas bertahap, dari yang sederhana berlanjut ke yang rumit, contoh pelajaran dimulai dengan :

- Menyalin huruf.
- Menyalin kata.

- Menulis kalimat sederhana.
 - Menulis sebagian kalimat yang ada dalam teks atau percakapan.
 - Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.
 - Imla'.
 - Mengarang terarah (misalnya dengan gambar).
 - Mengarang bebas.
- e) Kebebasan menulis.¹³
- f) Pembelajaran khath.
- g) Pembelajaran imla'.

Tujuan utama dalam pembelajaran menulis salah satunya mengontrol penggunaan sistem sintaksis bahasa arab dalam buku atau topik yang dapat dipahami orang arab. Dan memungkinkan kita menjelaskan lebih rinci tujuan ini dari serangkaian tujuan selama proses pengajaran menulis dalam hal metode dan gaya bahasa (uslub).

C. Indikator Penulisan Teks Arab

Dalam pembelajaran menulis arab berpusat pada beberapa hal, diantaranya ;

1. Keterampilan dalam membentuk huruf.

Dalam membentuk huruf dapat disimpulkan bahwa siswa harus terampil dalam menulis arab terutama terampil dalam membentuk atau menulis huruf arab.

¹³ *Ibid*, h. 49-50

2. Keterampilan mengungkapkan pikiran dengan tulisan.

Keterampilan dalam hal ini bisa meningkatkan kemampuan dalam menuangkan sebuah gagasan kedalam tulisan. Karena selama kita menulis kita akan selalu teringat dengan apa yang telah kita tulis, sehingga pemikiran yang kita tuangkan dalam bentuk tulisan dapat dibaca dan difahami oleh orang lain.

Pada mulanya, format penulisan teks arab tidak menggunakan harokat dan tanda titik, kemudian seiring perkembangan zaman, ketika banyak terjadi kesalahan dalam pelafalan, para ahli menciptakan format baru yakni dengan di beri tanda titik dan harokat.

Sejarawan sepakat bahwa orang pertama yang mengenalkan format penulisan arab yang di sertai dengan harokat adalah al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi, beliau merupakan pakar bahasa arab pada era 700 Masehi).

Sementara para sejarawan berbeda pendapat mengenai pencetus format penulisan arab yang di sertai harokat dan tanda titik, ada 3 pendapat yakni ;

1. Abu al-Aswad ad-Du'ali, beliau adalah pakar tata bahasa Arab serta penggagas ilmu Nahwu.
2. Nashr bin 'Ashim, beliau adalah pakar tata bahasa Arab sekaligus pakar ilmu Fiqih.

3. Yahya bin Ya'mar, beliau juga pakar tata bahasa Arab yang merupakan salah satu murid dari Abu al-Aswad ad-Du'ali.¹⁴

Berikut macam-macam format penulisan huruf arab :

1. Format penulisan yang mengacu pada bunyi pengucapan lisan. Karena setiap kata ditulis sesuai dengan bunyi pengucapan lisan tanpa berpedoman pada kaidah penulisan yang baku.

Contoh :

- Lafadz مُحَمَّدٌ ditulis مُحَمَّدُنْ dimana harokat *tanwin* ditulis dengan huruf *nun sukun*.
 - Lafadz شَدَّ ditulis شَدَّدَ dimana harokat *tasydid* ditulis dengan dua huruf yang sama.
2. Format penulisan al-Qur'an *Mushaf Utsmani*. Di dalam format penulisan ini tidak bisa hanya dilihat dari aspek kaidah bahasa yang dirumuskan oleh para ahli bahasa pada masa kodifikasi (pembakuan). Bahkan tidak bisa dibandingkan dengan tulisan aksara arab lainnya, karena format penulisan al-Qur'an dalam *mushaf utsmani* telah melalui proses ijtihad para sahabat Rasulullah, oleh karena itu format penulisan *mushaf utsmani* merupakan sunnah yang *muttaba'ah* (harus diikuti)

Contoh : السَّمَوَاتِ ، الرَّبَّوَا ، هَدَيْنَهُ ، الرَّكُوعُ ، الصَّلَاةُ

¹⁴ Prof. Dr. Aiman Amin Abdul Ghani, panduan lengkap belajar imla' menulis arab otodidak, terjemahan Akhmad Jazuli, 2020, Jakarta; Jagaraksa. h. 17-18

3. Format penulisan konvensional. Format ini adalah format yang berlaku secara umum dalam dunia literasi Arab. Format ini merupakan hasil konvensi, kesepakatan, atau rumusan para pakar tata bahasa Arab dari generasi ke generasi.¹⁵

Contoh : رَجُلٌ - الدِّرَاسَةُ - الصَّلَاةُ - الزَّكَاةُ

Berikut tata cara dalam penulisan aksara arab :

1. Penulisan nya dimulai dari kanan ke kiri.
2. Jumlah huruf *hijaiyah* berjumlah 30 huruf yang terdiri dari :
 ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - س - ش - ص - ض - ط -
 ظ - ع - غ - ف - ق - ك - ل - م - ن - و - ه - لا - ء - ي
3. Setiap huruf ada yang dapat di sambung ada yang tidak dapat di sambung.
4. Semua huruf arab adalah kosonan termasuk alif, wawu, dan ya', sehingga semua huruf-huruf *hijaiyah* memerlukan harokat atau tanda baca seperti *fathah, kasroh, dhummah, suku, tasydid*.

D. Metode Imla'

1. Pengertian Metode.

Metode secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olah raga, ilmu alam, dan lain sebagainya.

¹⁵ Prof. Dr. Aiman Amin Abdul Ghani, panduan lengkap belajar imla' menulis arab otodidak, terjemahan Akhmad Jazuli, 2020, Jakarta; Jagaraksa. h. 18-21

Semua proses pengajaran yang baik maupun yang jelek pasti memuat berbagai usaha, memuat berbagai aturan serta di dalamnya terdapat sarana dan gaya penyajian. Dan tidak mungkin sebuah proses pengajaran tanpa adanya usaha untuk menyampaikan sesuatu kepada pembelajar.

Oleh sebab itu metode bisa diberi pengertian sebagai sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, serta penyajian materi kebahasaan. Yang harus diperhatikan dalam menentukan metode, hendaknya tidak terjadi benturan antara metode dengan pendekatan yang menjadi dasarnya.

Untuk lebih jelasnya, pendekatan itu adalah sesuatu yang bersifat prinsip filosofis, sedangkan metode itu adalah sesuatu yang bersifat praktis. Atau dengan kata lain, pendekatan itu sesuatu yang abstrak, sedang kongkritnya adalah tercermin dalam metode.

2. Pengertian Imla'

Imla' adalah mendekte atau menulis yang menekankan postur atau bentuk huruf dalam membentuk kalimat dan kata-kata. Maksud adalah menuliskan huruf sesuai letaknya dengan baik dan benar .dalam kata-kata untuk menjaga sesuatu kesalahan arti atau makna.

Pada umumnya, ada tiga landasan utama yang dikembangkan dalam pembelajaran kemampuan di Imla', yaitu mendengar, kecermatan mengamati, dan kelenturan tangan saat

menulis. Pada mulanya, Imla' melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka, mengamati kata-kata atau teks dan kalimat-kalimat yang tertulis untuk dipindahkan kedalam buku mereka. Setelah mereka melewati tahapan ini, lalu dilatih lagi untuk bisa memindahkan atau menyalin hasil apa yang mereka dengar. Kebiasaan latihan tulis dengan memindahkan atau menyalin secara berulang-ulang akan memperoleh kelenturan tangan mereka ketika menulis.

3. **Macam-macam Imla'.**

Ada 3 macam tingkatan dalam metode imla' diantaranya sebagai berikut beserta perinciannya :

1. *Imla' Manqul*

Tingkat pertama ini dalam pembelajaran menulis Bahasa Arab bertujuan untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis huruf, dan kata Bahasa Arab. Tingkat ini penting untuk mendapat perhatian dalam belajar Bahasa arab karena ada beberapa sebab yang timbul dari aturan penulisan bahasa Arab, di antaranya adalah:

- Kesulitan menulis dari arah kanan ke kiri bagi para pembelajar yang sudah terbiasa menulis dari arah kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.
- Perbedaan penulisan huruf-huruf Arab dengan huruf latin yang banyak digunakan dalam kebanyakan bahasa.

- Perbedaan bentuk huruf bahasa Arab karena perbedaan letaknya, di awal kata, ditengah atau diakhir kata.
- Perbedaan bentuk penulisan sebagian huruf karena perbedaan letak dalam kata.
- Perbedaan bentuk huruf karena perbedaan jenis khatnya, apakah dengan khot *naskhi* atau khat *riq'i*.
- Sebagian huruf terucap dan tertulis dan sebagian lain. hanya terucap saja tidak tertulis.
- Terdapat ciri khusus kebahasaan seperti *tanwin*, *tadh'if ta'* *maftuhah* dan *ta' marbuthah*.
- Pemberian titik juga harus mendapatkan perhatian dan kemampuan untuk membedakan.

Pada tingkat ini hendaknya tidak hanya terfokus pada cara penulisan huruf tapi juga diikuti dengan latihan-latihan lain seperti *tarkib*, *qowaid* yang juga dipelajari *kalam* dan *qira'ah*.

Di antara latihan yang bisa digunakan pada tingkat imla' Ini adalah sebagai berikut :

- Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diambil dari teks bacaan.
- Memberikan beberapa kata yang tidak urut dan meminta siswa untuk mengurutkan sehingga menjadi kalimat yang sempurna.

- Menyalin teks pendek yang isinya berhubungan Menyenangkan siswa.
- Latihan merubah kalimat (jumlah).

2. *Imla' Mandzur.*

Tingkatan imla' ini kelanjutan dari *imla' manqul* di mana tingkat ini guru bisa memberikan latihan sebagai berikut :

- Guru meminta Siswa untuk menyiapkan teks tertentu yang ditentukan oleh guru untuk dijadikan tema tulisan atau *imla'*, siswa membaca teks di rumah dan kemudian Ketika dikelas didiskusikan dengan guru secara tertulis di papan tulis dan mengeluarkan kata-kata yang sulit membacanya kemudian guru menjelaskan cara penulisannya.
- Siswa diminta untuk menghafal teks pendek dan sederhana kemudian mengeja kata-katanya. Setelah itu siswa diminta untuk menulisnya. dan diperbolehkan melihat teks sekiranya dibutuhkan.
- Meminta siswa menulis sebagian kalimat atau jumlah yang telah dipelajari, dibaca dan ditulis dalam imla' manqul tanpa melihat kembali pada buku. Kemudian membandingkan tulisan yang ditulis dalam *imla' mandzur* dengan tulisan pada *imla' manqul* dari sisi kebenaran tulisannya.

- Juga bisa dengan mengemukakan satu atau dua paragraf yang pernah dibaca siswa kemudian dibuang sebagian kata-kata kuncinya, kemudian siswa diminta menyempurnakannya. Pada latihan ini guru bisa membantu siswa dengan pertanyaan dengan mengisi titik. Setelah itu guru menampilkan jawaban yang benar dan siswa mengoreksi pekerjaannya.
- Juga bisa dengan guru memberikan pertanyaan yang jawabannya berupa satu kalimat atau dua kalimat yang telah dihafal siswa kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan jawabannya tersebut.
- Mungkin juga pada tingkatan ini dengan mengeluarkan kata-kata sulit dari teks *imla'* dan menuliskan pada papan tulis, kemudian siswa menulisnya beberapa kali pada bukunya.

3. *Imla' Ikhtibary.*

Imla' ikhtibariy ini pelaksanaannya membutuhkan tiga kemampuan, yaitu kemampuan mendengar, kemampuan menghafal apa yang didengar, dan kemampuan untuk menuliskan apa yang didengar sekaligus dalam waktu yang sama. *Imla' ikhtibariy* ini bertujuan untuk :

- 1) Memperkuat hubungan antara suara dan rumus yang telah dipelajari siswa ketika membaca. Siswa-siswa yang tidak

bisa melihat kata dan mengucapkannya tidak akan bisa menulis kata itu dengan benar dalam imla'.

- 2) Mengevaluasi perkembangan dan kemajuan ingatan terhadap yang didengar siswa.

Pada awal penggunaan *imla' ikhtibarty* sebagai media untuk belajar menulis yang benar hendaknya dimulai dengan menggunakan teks-teks yang diambil dari buku pedoman yang sekiranya memuat unsur-unsur kebahasaan baru yang belum dipelajari baik dalam kalam maupun kitabah pada tingkatan sebelumnya. Seiring dengan kemajuan pelajaran bisa dengan menggunakan kosa-kata yang sering didengar dalam bentuk baru di luar buku. Atau juga bisa dengan menggunakan kosakata asing untuk menguji kemampuan pendengaran Siswa untuk mendengarkan suara-suara atau kata-kata dan menuliskan dengan benar.

Ketika pada awalnya guru menggunakan teks-teks pendek yang memuat beberapa kalimat dan beberapa ungkapan pendek maka secara bertahap bisa mengembangkan dengan memperpanjang teks dan kalimat hingga siswa mampu mendengarkan kalimat panjang dan mengikutinya serta menghafalnya sampai akhirnya menulisnya dengan benar oleh sebab itu dalam proses imla' ini hendaknya guru memperhatikan hal-hal berikut ini :

- Guru membaca teks dengan kecepatan sedang.
- Mendiktekan teks dengan kecepatan yang rata, karena ketika-sangat lambat kata perkata bisa merusak tujuan *imla'*.
- Hendaknya guru berusaha untuk membuat penggalan penggalan kalimat yang bermakna dalam mendiktekannya.
- Guru mengucapkan satu penggalan satu kali dan siswa menuliskannya, kemudian guru mengulangi sekali lagi agar siswa bisa mengulangi apa yang telah ditulis dan bisa mengoreksinya.
- Guru tidak mengabaikan permintaan siswa untuk mengulangi di tengah-tengah mendikte.
- Sambil mendikte hendaknya guru memperhatikan siswa satu persatu dengan sungguh-sungguh.
- Setelah mendiktekan semua guru bisa memberi waktu sebentar kepada siswa untuk mengulangi dan mengoreksi kebenaran tulisan.
- Bagi siswa yang tidak menemui kesulitan dalam *istima'* dan menulis bisa diberi latihan yang lebih sulit agar tidak jenuh dan tetap termotivasi untuk belajar.¹⁶

Menurut Dr. Abdul Munim Sayyid Abdul 'Al menyebutkan 3 macam *imla'* yaitu :

¹⁶ *Ibid*, h.49-55

1. *Imla' Manqul.*

Adalah *imla'* menyalin yaitu *imla'* dengan cara menyalin tulisan yang ditulis oleh guru di papan tulis atau pada media yang lain seperti karton (sejenis kertas tebal dan berukuran panjang) selanjutnya peserta didik meniru dengan menulis pada buku tulis. Latihan menulis seperti ini sangat sesuai diberikan kepada pemula.

2. *Imla' Mandzur.*

Adalah *imla'* mengamati yaitu *imla'* dengan cara mengamati yaitu tulisan yang tertera pada media tertentu dilihat lalu dihapus kemudian peserta didik disuruh menulis kembali ke dalam buku tanpa melihat tulisan. *Imla'* ini juga lazim disebut *imla' mansukh*, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan yang telah dihapus setelah diperlihatkan tulisannya kepada peserta didik. Jenis *imla'* ini merupakan lanjutan dari *imla' manqul* dan tingkat kesulitannya lebih tinggi dibandingkan dengan *imla' manqul*. *Imla'* ini diajarkan setelah siswa mahir dalam *imla'* yang disalin.

3. *Imla' Masmu'.*

Adalah *imla'* menyimak yaitu *imla'* dengan cara guru memperdengarkan kepada peserta didik beberapa kata atau kalimat. Ketika guru membaca atau mengungkapkan pelajaran Bahasa Arab peserta didik langsung menulis kata

atau kalimat yang disebutkan oleh guru. Jenis *imla'* ini adalah lanjutan dari *imla' mandzur*. Diajarkan setelah peserta didik mahir dalam *imla' mandzur*. Jadi *imla'* ini lebih sukar dari *imla' mandzur*.¹⁷

Imla' masmu' disamakan dengan *imla' ikhtibariy* karena penekanannya sama-sama tertuju pada peserta didik yang sudah berpengetahuan cukup tentang *imla'* yang didengar. Setelah mendengarkan kata-kata atau kalimat atau teks yang dibacakan, lalu peserta didik menuliskannya. *Imlak* ini sedikit lebih sukar dibandingkan dengan *imla' mandzur*, karena peserta didik dituntut untuk menulis kalimat atau teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, kemampuan menulis hanya mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru.

4. Langkah-langkah pembelajaran *imla'*.

Berikut langkah-langkah pengajaran dengan menggunakan metode *imla'* :

a) Dalam Pree Materi, pendidik harus:

1. Menyiapkan suasana belajar atau kondisi yang kondusif agar peserta didik siap secara fisik dan mental untuk menerima materi.

¹⁷ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, op.cit., h. 268. Lihat pula Djago Tarigan dan H.B. Tarigan, *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (Cet. X; Bandung: Angkasa, 1990), h. 55.

2. Memberikan arahan agar peserta didik menulis dengan bagus, benar, dan menggunakan tanda baca secara benar, berpegang pada prinsip kerapihan dan kebersihan tulisan.
3. Memberikan arahan agar peserta didik duduk dengan tenang dan tertib saat menulis.
4. Menganjurkan agar peserta didik mendengarkan uraian pendidik atau teks bacaan yang di diktikan dengan seksama lalu kemudian menulis. Cara ini dilakukan agar konsentrasi peserta didik tidak terpecah antara mendengar dan sibuk menulis.

b) Dalam materi, pendidik dianjurkan :

1. Memaparkan contoh,
 - 1) Pendidik harus menulis teks bacaan beserta contoh-contoh di papan tulis.
 - 2) Pendidik harus membacakan teks bacaan secara benar, selanjutnya peserta didik memberikan waktu peserta didik untuk membaca, memahami teks, dan menulisnya.
 - 3) *Munaaqasyah* (berdiskusi).
 - 4) Peserta didik berdiskusi bersama peserta didik seputar teks dan menjelaskan kosa kata yang sekiranya sulit.

- 5) Pendidik memberikan penekanan kepada peserta didik terhadap kata yang akan diuraikan kaidahnya dengan menuliskannya di papan tulis.
 - 6) Melontarkan pertanyaan-pertanyaan seputar kata-kata yang mengandung kaidah kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan-kesimpulan.
 - 7) Pendidik menuliskan di papan tulis kaidah-kaidah yang telah dirumuskan dan mendiskusikannya lebih lanjut kepada peserta didik.
 - 8) Memberi waktu kepada peserta didik untuk bertanya atau berdiskusi singkat dengan temannya.
 - 9) Pendidik menyuruh peserta didik mencatat materimateri tambahan yang telah dibahas.
2. *Tadribat* (latihan-latihan). *Tadribat* diberikan setelah seluruh peserta didik memahami dengan baik materi yang disampaikan pendidik.
- c. Post-Materi.
1. Pendidik harus mengoreksi hasil latihan peserta didik.
 2. Pendidik membuat ringkasan-ringkasan yang mudah dipahami peserta didik.
 3. Pendidik memeriksa kelengkapan catatan peserta didik.¹⁸

¹⁸ Ma'arifatul Munijah, *Kaidah-kaidah Imla'*. (Malang: UIN Maliki Pres, 2018), h. 30

Terdapat beberapa tujuan dalam mempelajari *Imla'* yaitu:

- a. Mengajarkan peserta didik untuk menulis huruf dan kata dengan cepat dan benar.
- b. Membuat peserta didik lebih berkonsentrasi.
- c. Membuat peserta didik mampu mengembangkan ilmu pengetahuan melalui tulisan.

Dapat menjaga warisan pengetahuan dari generasi ke suatu kegenerasi lainnya¹⁹

¹⁹ Rahmi Novita, "Pengembangan Materi Qawaid Al Imla" Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kitabah 1 (Studi Pada Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Metro". *Jurnal PBA*, Vol. 20 No. 01(Januari 2018), h. 120

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Al-Islah Bungah Gresik. Sekolah ini terletak di Jl. Kramat Makam Santri NO. 01 Bungah, kabupaten Gresik provinsi Jawa Timur.

Dimana sekolah ini dalam pelajaran bahasa arabnya juga menggunakan metode imla' ini untuk meningkatkan kemampuan siswanya dalam menulis teks bahasa Arab.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan secara alamiyah.

Bodgan dan Taylor Mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu kebutuhan.²⁰

Pada hakikatnya ialah mengamati individu dalam hal kemampuan menulis teks Bahasa Arab peserta didik, pengamatan ini

²⁰ J. Moleong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.4

dilakukan oleh guru dengan masuk dalam dunia mereka, mengamati kemampuan menulisnya, hingga akhirnya guru dapat dengan mudah mengupayakan metode *imla'* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks Bahasa Arab si peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiyah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya.

C. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahap yang akan dilakukan peneliti dalam penelitiannya, dimana tahap-tahap penelitian termasuk salah satu ciri pokok peneliti yang menjadikan berbeda dengan penelitian non kualitatif.

Menurut Lexy, ada beberapa tahap penelitian yang secara praktis, mudah difahami yakni :

a. Tahap Pra Lapangan yang terdiri dari 7 tahap :

1. Menyusun rancangan penelitian.

Peneliti menyapkan outline proposal skripsi yang berjudul “Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis teks bahasa arab melalui metode *imla'* di kelas VIII SMP Al-Islah Bungah Gresik”

Pemilihan lapangan penelitian berdasarkan ada tidaknya fenomena yang diteliti. Dalam penentuan lokasi perlu untuk mempertimbangkan waktu, biaya, serta tenaga si peneliti.

2. Mengurus perizinan.

Peneliti menyiapkan surat izin dari fakultas sebagai izin melaksanakan penelitian di kelas VIII SMP Al-Islah Bungah Gresik.

3. Menjajaki dan menilai lapangan.

Peneliti berusaha untuk mengenal dan mengetahui situasi, karakter, kondisi tempat lokasi penelitian.

4. Memilih dan memanfaatkan informan.

Peneliti mencari keterangan melalui kepala sekolah serta guru pelajaran agama, untuk dapat menemukan informan dalam penelitian di kelas VII SMP Al-Islah Bungah Gresik.

5. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Diantara perlengkapan yang disiapkan diantaranya; surat izin, alat tulis, alat perekam, alat dokumentasi, flashdisk, serta persiapan lainnya yang perlu seperti jadwal, biaya, dan kesiapan peneliti.

6. Persoalan etika penelitian.

Peneliti mempersiapkan diri, baik secara fisik, psikis maupun mental, serta peneliti harus memahami peraturan, norma dan nilai sosial masyarakat.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan. Tahap ini dibagi menjadi 3 bagian :

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

2. Memasuki lapangan.
 3. Pengumpulan data.
- c. Tahap Analisis Data, terdiri atas :
1. Konsep dasar analisis data.
 2. Menemukan analisis data.
 3. Menganalisis data.

Setelah tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan, kemudian dilanjutkan tahap yang terakhir yaitu tahap penyusunan laporan penelitian yang meliputi beberapa hal yakni :

- 1) Pemaparan data dan temuan penelitian.
- 2) Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan.
- 3) Analisa data.
- 4) Penyusunan laporan penelitian.

D. Kehadiran Peneliti.

Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia yakni pedoman wawancara dan pedoman observasi dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument.

Penelitian dalam penelitian kualitatif adalah instrument penelitian itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti

berada dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

E. Data dan Sumber Data.

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik purposive sampling. Artinya pemilihan subyek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam pembinaan yakni :

- a. Tenaga Pendidik atau Guru Pembina, guru yang dimaksudkan disini yaitu guru agama atau guru mata pelajaran bahasa Arab. Sebagai responden untuk mengetahui kemampuan menulis teks Bahasa Arab siswa.
- b. Peserta didik kelas VIII SMP Al-Islah Bungah Gresik, peserta didik bertindak sebagai subyek. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana kemampuan penulisan teks Bahasa Arab peserta didik.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain yakni dengan data dan dokumen-dokumen yang ada disekolah, yang berkaitan dengan kemampuan penulisan teks Bahasa Arab, Sedangkan terkait dengan sumber data, menurut Lord dan Lofland sebagaimana yang dikutip

oleh Lexy J. Moleong, bahwa: “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

F. Metode Pengumpulan Data.

Prosedur pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui beberapa cara studi lapangan. Studi lapangan adalah teknik atau metode penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data-data primer yang dibutuhkan. Teknik atau metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, metode observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan perumusan perhatian terhadap suatu obyek. menggunakan seluruh alat indera.” Observasi sangat tepat untuk mengetahui obyek secara langsung.

2. Metode Wawancara (Interview)

Guba dan Lincoln mendefinisikan wawancara (Interview). sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan. dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu . Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah :

a. Wawancara Terbuka

Pada wawancara terbuka peneliti menyampaikan maksud dan tujuan wawancara tersebut, sehingga interviewer mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai, hal sebagai langkah awal untuk menjalin keterbukaan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebab dalam proses wawancara peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif.

c. Wawancara Terstruktur

Jenis wawancara ini kerap disebut sebagai suatu wawancara terfokus. Wawancara terstruktur merupakan model pilihan apabila pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya, dan karenanya dapat membuat kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya.²¹

G. Analisis Data

Menurut Marzuki analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah

²¹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 176

dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola.²²

Data adalah bahan kasar (mentah) yang dikumpulkan peneliti dari lapangan yang ditelitinya, juga merupakan bahan-bahan spesifik, yang menjadi lapangan dalam melakukan analisis. Sumber data utama dalam Penelitian adalah kata-kata, tindakan, sedangkan selebihnya merupakan data Seperti dokumen dan lain-lain. Adapun untuk mengumpulkan data yang bersifat empiris (penelitian lapangan) berpegang pada keseluruhan penelitian, maka akan memungkinkan data yang diperoleh itu berada dalam ituasi, dan tipe pengumpulan data dan pencegahan bagi peneliti dalam menerima konsep yang padat dan bervariasi. Sebagai tahapan akhir dari metode penelitian ini adalah menganalisis data.

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai macam metode di atas masih merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisis. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitiannya adalah kualitatif, sehingga dalam menganalisis data yang diperoleh dari data kualitatif hanya menggunakan analisa deskriptif. Menurut Neong Muhajir, analisis deskriptif ialah usaha untuk mengumpulkan dan

²² Sugiyono, op.cit., hlm. 334. 40

menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisa terhadap data tersebut.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Lexy J. Moleong, bahwa analisa data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka-angka. Hal ini disebabkan dengan adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data. Secara keseluruhan, dan dicek kembali, berulang kali peneliti mencocokkan data yang diperoleh, di sistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh dari penelitian lapangan.

Menurut Miles dan Hiberman berpendapat bahwa teknik analisis data meliputi : data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), serta conclusion drawing & verifying (verifikasi atau kesimpulan). Berikut teknik analisis data diatas,yaitu :²³

1) Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dilakukan melalui cara mengumpulkan semua bahan yang dibutuhkan penelitian yaitu catatan observasi, hasil wawancara, dan terakhir hasil dokumentasi (foto atau

²³ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85-8

gambar). Semua data dipilah dan dipilah dalam karakter masalah yang akan menjadi fokus penelitian, diantaranya upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak, tahapan kemampuan menulis, faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan, media, dan metode guru pada saat kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan serta proses monitoring dan evaluasi kegiatan kemampuan menulis.

2) Reduction (Reduksi Data)

Tahapan ini, proses pengumpulan data telah selesai dilakukan dan hasil semua data catatan lapangan yang sudah dibaca, dipahami, dan dibuat ringkasan kontakannya. Ringkasan kontak yang berisi tentang uraian dari hasil penelitian terhadap catatan lapangan, memfokuskan dan menjawab akan masalah yang diteliti. Tahapan berikutnya yaitu mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang tertuang dalam catatan lapangan dan ringkasan kontak dibaca dan ditelaah Kembali secara seksama untuk mengidentifikasi topik-topik masalah pada setiap topik masalah diberikan kode untuk mempermudah menggambarkan topik.

3) Data Display (Data Penyajian)

Peneliti melakukan pengorganisasian data menggunakan penyajian data informasi berupa teks naratif yang memungkinkan

untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data tersebut masuk dalam catatan lapangan yang mendeskripsikan semua data-data hasil yang didapatkan peneliti selama penelitian dilakukan.

4) Conclusion Drawing & Verifying (Verifikasi Atau Kesimpulan)

Tahapan ini, hasil data yang didapatkan mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis teks Bahasa Arab, Kemampuan menulis peserta didik, serta metode yang digunakan yakni metode imla' serta proses monitoring dan evaluasi kegiatan kemampuan menulis. Dapat ditarik hasil kesimpulannya.

5) Teknik Pengujian Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Moleong berpendapat bahwa, triangulasi data merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pembandingan data atau sebagai pengecekan data. Teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan sumber data dan instrument. Hal tersebut dapat dicapai melalui cara :

1. Membandingkan data hasil dari pengamatan dengan data hasil dari wawancara,
2. Membandingkan data dari masyarakat umum dengan data dari orang secara pribadi.

3. Membandingkan data perkataan orang banyak mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu penelitian.
4. Membandingkan situasi dan perspektif seseorang dengan banyaknya pendapat dan pandangan orang layaknya seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah maupun berpendidikan, dan pemerintah.
5. Perbandingan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi yang bersangkutan.²⁴

Peneliti juga membandingkan hasil dari wawancara dengan data-data dokumentasi yang didapatkan.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengajuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak. Bagian isi, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab.

²⁴ *Ibid*, h. 330-331

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian teori yang terdiri dari: a. konsep guru, meliputi : pengertian guru, tugas-tugas guru, dan sifat-sifat guru. b. Mengenai kemampuan menulis. c. Indikator penulisan teks arab. d. Metode Imla', meliputi : a. Pengertian metode. b. Pengertian *imla'*. c. Macam-macam *imla'*.

Bab III, berisi metode penelitian yang terdiri dari : Lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, tahap-tahap penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab IV, paparan dan hasil data penelitian yang terdiri dari : 1. Gambaran objek penelitian, Sejarah berdirinya sekolah, Profil sekolah, Visi dan misi sekolah, Struktur organisasi sekolah. 2. Pembahasan mengenai kemampuan menulis teks bahasa arab siswa kelas VIII SMP al-Ishlah Bungah Gresik, Upaya guru dalam meningkatkan penulisan teks bahasa Arab di kelas VIII SMP al-Ishlah Bungah Gresik, peningkatan kemampuan menulis tek bahasa Arab di di kelas VIII SMP al-Ishlah Bungah Gresik

Bab V, penutup, terdiri kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, dll.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obejek Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

SMP Al- Ishlah Bungah didirikan pada tahun 2008 dan diresmikan sebagai sekolah swasta pada tahun 2008.

Sekolah ini terletak di Jl. Kramat Makam Santri No. 01 kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Tepatnya berada di lingkungan pondok pesantren Al Ishlah.

Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan untuk masyarakat sekitar kecamatan Bungah yang sulit untuk menjangkau ke sekolah-sekolah negeri terdekat.

Setiap tahunnya, SMP Al-Ishlah selalu mengalami perkembangan serta kemajuan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari sisi akreditasi sekolah yang berstatus terakreditasi A, juga dari sisi prestasi akademik ataupun non akademik siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar disekolah, dan lain sebagainya.

Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini, SMP Al-Ishlah telah berhasil mengukir banyak prestasi terutama pada tingkat kecamatan dan kabupaten, baik prestasi akademik atau non akademik.

Dengan semakin majunya sekolah pada khususnya serta majunya dunia pendidikan pada umumnya, maka perlu menyusun perencanaan atau program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal itu maka sekolah mencoba menyusun Rencana kerja (RKS) untuk jangka menengah, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.

2. Profil Sekolah

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP AL-ISHLAH BUNGAH
NPSN : 20556175
Jenjang Pendidikan : SMP
Status Sekolah : Swasta
Alamat Sekolah : Jl. Kramat Makam Santri No. 01
RT/RW : 004/001
Kode pos : 61152
Kelurahan : Bungah
Kecamatan : Bungah
Kabupaten/kota : Gresik
Provinsi : Jawa Timur
Negara : Indonesia
Posisi Georafis: - 7.0502 Lintang

- 112.5736 Bujur

2) Data pelengkap

- SK pendirian sekolah : 420/3508/403.35/2008
- Tanggal SK pendirian sekolah : 2008-12-30
- Status Kepemilikan : Lainnya
- SK Izin Operasional : 503.2.17/46/437.74/2020
- TGL SK Izin Operasional : 2020-08-10
- Nomor Rekening : 0272513406
- Nama Bank : BPD JAWATIMUR
- Cabang KCP/Unit : BPD JAWA TIMUR CABANG SIDAYU
- Rekening Atas Nama : SMPAL-ISHLAH
- MBS : Ya
- Memungut Iuran : ya (Tahunan)
- Nominal/ Siswa : 85.000
- Nama Wajib Pajak:SMP AL-ISHLAH
- NPWP:856573431612000

3) Kontak sekolah

- Nomor Telepon : 085546455724
- Nomor Fax:
- Email : smpalishlah109@gmail.com
- Website:http://

4) Data periodik

- Waktu penyelenggaraan : Pagi / 6 hari

- Bersedia menerima BOS? : Ya
- Sertifikasi ISO:9001:2008
- Sumber Listrik : PLN
- Daya Listrik(watt) : 3000
- Akses Internet : Telkom Speedy
- Akses Internet Alternatif : Telkomsel Flash

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi sekolah SMP Al Ishlah adalah sebagai berikut :

“ Berakhlakul Karimah Berdasar Iman dan Taqwa, Unggul Dalam Prestasi”

Indikator :

- 1) Terwujudnya budaya disiplin, tertib, santun dalam ucapan, sopan dalam berperilaku, berdasarkan Iman dan Taqwa.
- 2) Unggul prestasi hasil belajar, baik akademik maupun non akademik.
- 3) Unggul prestasi dalam berbagai even lomba atau festival, baik akademik maupun non akademik.
- 4) Unggul dalam pengamalan ajaran agama sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.
- 5) Cerdas dan terampil melalui aktifitas pengembangan diri dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan Misi sekolah adalah :

“Menyiapkan Sumber Daya Manusia Berbudi Pekerti Luhur Berlandaskan Iman Dan Taqwa, Yang Cerdas, Terampil, dan Berprestasi,”

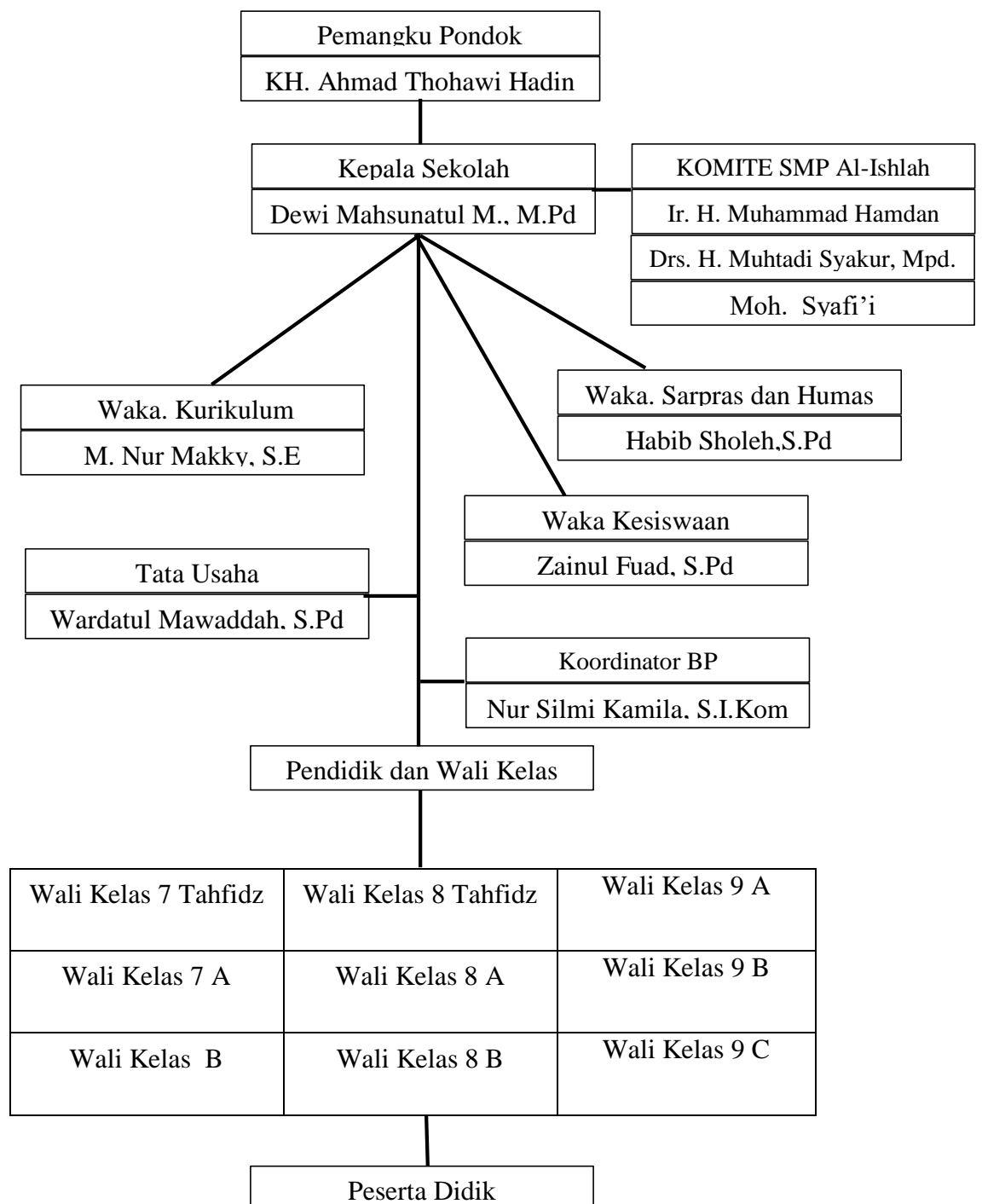
Indikator :

- 1) Meningkatkan budaya disiplin, tertib, santun dalam ucapan, sopan dalam berperilaku, berdasarkan Iman dan Taqwa.
- 2) Meningkatkan prestasi hasil belajar, baik akademik maupun non akademik.
- 3) Meningkatkan prestasi dalam berbagai even lomba atau festival, baik akademik maupun non akademik.
- 4) Meningkatkan pengamalan ajaran agama sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.
- 5) Meningkatkan aktifitas pengembangan diri dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-ISHLAH
BUNGAH GRESIK
Tahun pelajaran 2020-2021

Bagan 4.1. Struktur Organisasi Sekolah



- Data pendidikan dantenaga kependidikan

Tabel 4.1

Data pendidik dan Tenaga kependidikan

No	NAMA	JK	Status kepegawain	Jenis PTK
1.	Ainur Rofiq,S.pd.I	L	GTY/PTY	Guru Mapel
2.	Andi sulandra	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
3.	Atik purnamasari, S.pd.	P	GTY/PTY	Guru Mapel
4.	Darwiningsih	P	GTY/PTY	Guru Mapel
5.	Dewi Mahsunatul Mustafidah	P	GTY/PTY	Kepala Sekolah
6.	Dewi Masnuroh	P	GTY/PTY	Guru Mapel
7.	Drs. H. Muhtar Rosyid	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
8.	Drs. H. Roihan Jaelan, M.pd.i	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
9.	Fadlillah Muayyadah	P	GTY/PTY	Guru Mapel
10.	Farihatun Najiyah	P	PNS	Guru Mapel
11.	Habib Sholeh	L	GTY/PTY	Guru Mapel
12.	Mariya Ulfa, S.pd	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
13.	Masnur	L	GTY/PTY	Guru Mapel
14.	Moh. Wahib	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel

15.	MOHAMMAD KHAIRUR ROUF ARIF	L	GTY/PTY	Guru Mapel
16.	Nur Afifah	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
17.	Nurul Hidayah	P	GTY/PTY	Guru Mapel
18.	RESTU AJI PANGESTU	L	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Adminstras i Sekolah
19.	Syamsul Hadi	L	GTY/PTY	Guru Mapel
20.	Zainul Fuad	L	GTY/PTY	Guru Mapel

Sumber : Data Sekolah SMP Al-Ishlah Bungah Gresik

- Data peserta didik

Tabel 4.2

Data siswa Berdasarkan Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Kelas Tahfidz	Total
Tingkat 7	29	32	29	23	113
Tingkat 8	22	24	-	23	69
Tingkat 9	29	26	26	-	81

Sumber : Data Sekolah SMP Al-Ishlah Bungah Gresik

- Sarana dan prasarana

Tabel 4.3

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	11
4.	Ruang Osis	1
5.	Ruang BK	1
6.	Lab Komputer	1
7.	Ruang TU	1
8.	Kantin Sekolah	1
9.	Kamar Mandi	5
10.	Masjid	1
11.	Perpustakaan	1
12.	Gudang	1
13.	Lapangan Sekolah	1

Sumber : Data Sekolah SMP Al-Ishlah Bungah Gresik

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian serta pengamatan yang telah dilakukan dari berbagai sumber dan informasi yang di dapat, dapat di kemukakan dari narasumber pada objek maka hasil penelitian sebagai berikut :

- 1) Kemampuan Menulis Teks Bahasa Arab Siswa di kelas VIII SMP Al-Ishlah Bungah Gresik.

Hasil wawancara dari kepala sekolah mengenai kemampuan menulis teks Bahasa Arab Siswa di kelas VIII SMP Al-Ishlah Bungah Gresik beliau mengatakan bahwa :

“Siswa banyak yang lulusan dari Sekolah Dasar Negeri sehingga rata-rata anak sangat kurang dalam menerima pelajaran yang berbaur arab baik bahasa arab langsung maupun agama, misalkan Fiqih, al Quran dan Aqidah akhlaq sehingga karena minimnya pengetahuan agama dan menulis bahasa arab di SD itu maka otomatis itu menjadi penghambat untuk belajar bahasa arab atau menulis teks arab di sekolah lanjutannya misalnya saja di SMP”²⁵.

Selanjutnya, beliau juga memaparkan:

“Adapun termasuk diantara mapel yang tidak disukai oleh anak-anak adalah Bahasa Arab selain Matematika dan Bahasa Inggris, jadi bahasa Arab itu diantara satu mapel yang di takuti oleh para murid. Karena di takuti maka otomatis kurang peminatnya maka otomatis ya untuk belajar itu susah termasuk untuk menulis bahasa Arab”²⁶

Didalam proses belajar mengajar juga pasti terdapat kendala-kendala dan tidak berjalan mulus seperti ekspektasi, pada saat wawancara, beliau juga mengatakan sebagian kendala-kendala yang terjadi di lapangan sebagai berikut:

“Kendala yang kami alami dalam mengajar imla yaitu siswa di dalam kelas itu di atas jumlah ideal, karena idealnya jumlah murid

²⁵ Zainul Fuad, S.Pd. guru bahasa Arab di SMP Al –Ishlah Bungah Gresik, Wawancara di Kantor Sekolah, pada tanggal 20 Agustus 2021.

²⁶ Zainul Fuad, S.Pd. guru bahasa Arab di SMP Al –Ishlah Bungah Gresik, Wawancara di Kantor Sekolah, pada tanggal 20 Agustus 2021.

dalam satu kelas antara 15-20 tapi di kelas kami ada yang 30 lebih sehingga kita dalam menyampaikan materi bahasa arab secara imla' itu kadang murid-murid kurang fokus dan tidak bisa kondusif karena terlalu banyaknya, sehingga suara yang di sampaikan oleh guru pun tidak fokus dan kurang di dengar sehingga muris-murid tidak bisa menerima dan mendengarkan secara jelas. Selanjutnya dalam menggunakan metode imla' sangat membutuhkan laboratorium bahasa sedangkan dalam sekolah kami belum ada laboratorium bahasa yang memadai”²⁷

2) Upaya Guru Dalam Meningkatkan Penulisan Teks Bahasa Arab Di Kelas VIII SMP Al-Ishlah Bungah Gresik.

Dalam proses belajar mengajar pastinya seorang guru memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh murid muridnya seperti agar supaya peserta terbiasa menulis bahasa Arab dengan baik dan benar, peserta didik mampu mendeskripsikan sesuatu yang dia lihat atau dia alami dengan cermat dan benar, peserta didik terbiasa memilih kosakata dan kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, seorang guru pasti mengupayakan apapun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti upaya yang dilakukan oleh bapak Zainul Fuad sebagai berikut :

“Upaya yang digunakan dalam menggunakan metode imla' untuk meningkatkan kemampuan menulis teks arab murid, kami lebih mengedepankan praktek pembelajaran secara langsung dengan menggunakan jenis Imla' Mandzur yang menuntut para siswa untuk meningkatkan konsentrasi serta daya ingat, kemudian memberikan tugas-tugas praktek menulis. Penggunaan intonasi yang jelas serta

²⁷ Zainul Fuad, S.Pd. guru bahasa Arab di SMP Al –Ishlah Bungah Gresik, Wawancara di Kantor Sekolah, pada tanggal 20 Agustus 2021.

suara yang keras juga diperlukan supaya seluruh murid dapat mendengarnya”.²⁸

Jadi dari hasil wawancara dengan bapak Zainul Fuad memang pada dasarnya upaya untuk mengajarkan menulis arab untuk meningkatkan kemampuan sebenarnya sangat efektif dikarenakan dilihat dari model pembelajaran yang mengedepankan praktek secara langsung, dan juga para murid di tuntut untuk bisa menulis dan membaca huruf arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah. Tentunya untuk kelas VIII SMP mereka akan kesulitan dalam pelajaran ini. Apalagi dengan mereka yang belum bisa atau mengerti dengan huruf-huruf arab, dengan kata lain perlu adanya bimbingan secara khusus.

Menurut bapak Zainul Fuad :

“Pembelajaran menggunakan metode imla’ memang dapat dikatakan susah susah gampang, tetapi untuk memudahkan santri memahami pelajaran ini, maka guru harus telaten dalam membimbing mereka, dan masih harus dilakukan latihan terus menerus. Dari mulai mengenal huruf arab, menyambung huruf, mengenalkan perkalimat, dan seterusnya”²⁹

Kesulitan yang di hadapi saat pembelajaran menggunakan metode ini yaitu kecerdasanmurid yang berbeda-beda, serta kurangnya pengetahuan tentang huruf-huruf arab. belum lagi ada beberapa murid yang belum lancar dalam membaca al-Qur’an ini yang menjadi kesulitan, karena semua materi pembelajaran menggunakan bahasa arab dan juga harus dapat membaca Al-Qur’an

²⁸ Zainul Fuad, S.Pd. guru bahasa Arab di SMP Al –Ishlah Bungah Gresik, Wawancara di Kantor Sekolah, pada tanggal 20 Agustus 2021.

²⁹ Zainul Fuad, S.Pd. guru bahasa Arab di SMP Al –Ishlah Bungah Gresik, Wawancara di Kantor Sekolah, pada tanggal 20 Agustus 2021.

dengan baik dan benar. Jika santri dapat membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar maka akan mempermudah santri dalam pembelajarannya.

- 3) Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Imla' di kelas VIII SMP Al-Ishlah Bungah Gresik.

Lambat laun berkat ketelatenan guru dalam mengajari murid pasti akan menampakkan hasil, begitu juga yang di alami oleh guru bahasa arab di SMP al Ishlah yakni bapak Zainul Fuad, beliau memaparkan bahwasanya:

“Peningkatan kemampuan menulis teks bahasa arab dapat dilihat dari perilaku siswa yang dapat dibuktikan pada saat pembelajaran berlangsung seperti kesiapan siswa pada saat pembelajaran akan berlangsung, siswa terlihat sangat antusias dan sangat memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab, Siswa aktif dalam pembelajaran menggunakan Metode Imla', Siswa menjadi lancar dalam menulis Bahasa Arab, penerapan Metode Imla' sangat berpengaruh dalam pembelajaran menulis siswa, pada saat pembelajar menggunakan metode imla' juga siswa terlihat lebih senang dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung”³⁰

C. Pembahasan

1. Kemampuan Menulis Teks Bahasa Arab Siswa di kelas VIII SMP Al-Ishlah Bungah Gresik.

Pada dasarnya, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif juga ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seseorang harus

³⁰ Zainul Fuad, S.Pd. guru bahasa Arab di SMP Al –Ishlah Bungah Gresik, Wawancara di Kantor Sekolah, pada tanggal 20 Agustus 2021.

terampil memanfaatkan struktur bahasa, serta kosakata atau dalam bahasa arab di sebut *mufrodat*.

Menurut ustadz Zainul Fuad, S.Pd kemampuan menulis pada siswa siswi kelas VIII di SMP Al-Ishlah Bungah Gresik bisa dikatakan terus mengalami perkembangan dari awal masuk hingga mereka lulus.

Adapun faktor pendukung dari kemampuan siswa adalah dikarenakan sekolah SMP Al-Ishlah ini berada di lingkungan pondok pesantren dimana di pondok pesantren siswa-siswi juga mengikuti kelas Diniyah, sehingga dari sini lah mereka terbiasa dengan penulisan teks bahasa Arab.

Kemudian selain itu, faktor pendukung kemampuan siswa tersebut juga mereka berasal dari sekolah *Madrasah Ibtidaiyah*, yang juga di madrasah mereka sudah sering diajarkan untuk menulis teks bahasa arab. Di sekolah madrasah biasanya di berikan materi “Pego dan Tahaji” yang juga mengajarkan untuk menulis bahasa Arab.

Namun masih banyak siswa kelas VIII di SMP Al-Ishlah yang mengalami kesulitan dalam menulis bahasa. Hal ini dilihat dari hasil evaluasi kepada siswa yang berada di bawah rata-rata, karena tidak semua siswa siwi mampu dan mahir dalam menulis bahasa arabnya. Kebanyakan siswa kurang menguasai lafadz yang di.sebutkan guru dan bentuk tulisan dalam menyambung *mufrodat* dalam Bahasa Arab.

Adapun faktor penghambat yang menjadikan mereka dinilai kurang mampu dikarenakan tidak semua siswa siswi menetap di pondok, ada juga mereka yang pulang pergi dari rumah ke sekolah, termasuk faktor penghambat juga mereka yang berasal dari Sekolah Dasar Negeri yang bisa dikatakan kurang terlatih untuk menulis bahasa arab sebab minimnya pelajaran agama di sekolah sehingga mereka kurang terlatih untuk menulis bahasa arab.

Menurut Elis Sholihah ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam menulis bahasa arab ;

Pertama, faktor internal yaitu yaitu pengalaman belajar bahasa Arab siswa yang rendah yang ditandai dengan siswa tidak hafal huruf-huruf abjad Arab, minat dan motivasi yang dimiliki para siswa yang masih rendah.

Kedua, faktor eksternal yaitu faktor guru yang meliputi metode pembelajaran yang kurang menyenangkan, media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, dan buku teks yang kurang ketersediaannya.³¹

Adanya penggunaan metode *imla'* ini menuntut siswa untuk bisa menulis huruf serta kalimat dalam bentuk teks bahasa arab dengan baik dan benar sesuai kaidah dengan cara mendengarkan kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Tentunya untuk kelas

³¹ Sholihah, Elis. *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas VII SMPI Miftahul Iman Bandung)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016

VIII SMP mereka akan kesusahan ketika penggunaan metode ini. Apalagi mereka yang kurang bisa atau kurang mengerti dengan huruf-huruf arab.

2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Penulisan Teks Bahasa Arab Di Kelas VIII SMP Al-Ishlah Bungah Gresik.

Penerapan metode *imla'* dalam pembelajaran bahasa arab di kelas VIII SMP Al-Ishlah Bungah Gresik biasanya dilakukan ketika menginjak pada sesi "*Kitabah*" dimana siswa diharuskan kembali menulis teks bahasa arab yang telah di ajarkan pada bab tersebut.

Untuk meningkatkan meningkatkan upaya penulisan teks bahasa arab, seorang guru pasti memiliki cara tersendiri, termasuk menggunakan metode *imla'* ini.

Penerapan metode *imla'* dalam pembelajaran bahasa arab khususnya terdapat berbagai macam jenis metode dalam menggunakan metode *imla'* diantaranya :

1. *Imla' Manqul*
2. *Imla' Mandzur*
3. *Imla' Ikhtibari*

Di SMP Al-Ishlah, guru bahasa arab menggunakan metode *Imla' Mandzur* yang merupakan satu tingkat diatas level pemula. Didalam prakteknya, *Imla' Mandzur* tidak memperlihatkan teks

yang di imla'kan kepada anak didiknya, kecuali beberapa kata atau kalimat yang memang dipandang sulit bagi mereka.³²

Berikut keunggulan dan keistimewaan penggunaan metode imla' jenis *Imla' Mandzur* :

- a) Metode *imla'* jenis ini merupakan satu tingkat lebih tinggi dari jenis imla' *Manqul*. Sehingga para murid merasa metode ini sedikit lebih sulit daripada *imla' Manqul*.
- b) Metode *imla' Mandzur* menuntut para siswa untuk meningkatkan konsentrasi serta daya ingat. Mereka juga di tuntut untuk meningkatkan kapasitas ingatan supaya dapat dengancepat mrngingat teks yang di bacakan guru, terutama pada kalimat atau lafadz yang sulit. Maka dengan menggunakan metode ini para siswi akan memperoleh hasil yang maksimal.

Dengan menggunakan metode *imla' mandzur* ini, dapat mendorong murid untuk meningkatkan konsentrasi daya ingat. Mereka di tuntut untuk lebih fokus memperhatikan teks yang telah diucapkan oleh guru. Selain itu, mereka juga di tuntut untuk meningkatkan kapasitas ingatan supaya dengan cepat dapat mengingat teks yang di imla' kan terutama mengingat per kata atau kalimat yang dipandang sulit untuk diucapkan.

³² Prof. Dr. Aiman Amin Abdul Ghani, *panduan lengkap belajar imla' menulis arab otodidak*, terjemahan Akhmad Jazuli, 2020, Jakarta; Jagaraksa. h. 9

Berikut Instrumen yang utama untuk pembelajaran dengan metode imla' , Diantaranya :

1. Mata

Mata merupakan anggota tubuh yang berfungsi untuk melihat. Para siswa menggunakan pengelihatan mereka untuk melihat susunan kalimat mengamati setiap hurufnya, setelah itu baru mengidentifikasi bunyi pelafalannya. Selanjutnya, siswa memastikan kebenaran bentuk penulisan kalimat yang mereka dengar.

2. Telinga.

Telinga merupakan anggota tubuh yang berfungsi untuk mendengar. Para siswa menggunakan indra pendengarannya untuk mendengarkan suara pelafalan kalimat sehingga mereka dapat membedakan pelfalan kalimat satu dengan lainnya. Maka dari itu latihan harus dilakukan secara intens agar indra pendengaran semakin tajam dan kuat.

3. Tangan.

Tangan merupakan anggota tubuh yang paling penting untuk siswa dalam pembelajaran imla' karena dengan tanganlah siswa dapat menuangkan apa kata atau kalimat yang terlihat oleh mata dan terdengar oleh telinga mereka. Keterampilan menulis seyogyanya agar selalu diasah agar dapat

menghasilkan tulisan-tulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa.

Setiap metode yang digunakan dalam pembelajaran *imla'* tentu saja terdapat kelebihan dan kekurangan seperti metode pembelajaran yang lainnya.

Diantara kelebihan penggunaan metode *imla'* adalah sebagai berikut :

- 1) *Imla'* merupakan metode yang sangat mudah serta murah untuk dilakukan, karena dalam proses pembelajarannya tidak memerlukan peralatan dan perlengkapan yang rumit, hanya mengandalkan suara dari guru yang mendiktekan.
- 2) Metode *imla'* dapat hanya terfokuskan pada materi inti sesuai dengan indikator yang ingin dicapai oleh guru.
- 3) Keadaan kelas dapat menjadi tenang Karena semua siswa melakukan kegiatan yang sama.
- 4) Tidak menguras tenaga dan waktu.
- 5) Melatih kefokuskan siswa melalui indra pendengar sehingga mereka dapat menangkap kalimat atau kata yang diucapkan guru dengan baik.

Sedangkan diantara kekurangan penggunaan metode *imla'* adalah sebagai berikut :

- 1) Interaksi pembelajaran hanya berpusat pada guru

- 2) Materi yang diperoleh siswa hanya terbatas pada apa yang di ajarkan guru (siswa kurang dapat mengeksplor materi lainnya) kecuali jika siswa ingin belajar sendiri dengan sesama teman diluar jam pelajaran.
- 3) Pembelajaran menggunakan metode *imla'* yang tidak di barengi dengan peragaan serta contoh akan menimbulkan kebosanan saat prose pembelajaran, karena metode nya hanya mononton pada bacaan yang di bacakan guru. Sehingga seringkali menjadikan siswa mengantuk atau mengobrol sendiri dengan temannya.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Imla' di kelas VIII SMP Al-Ishlah Bungah Gresik.

Untuk menilai kemampuan dalam penulisan teks bahasa arab, seorang guru pasti melakukan pengkoreksian atau penilaian. Adapun yang dilakukan oleh guru bahasa arab pada kelas VIII di SMP Al-Ishlah Bungah Gresik untuk menilai kemampuan murid dengan cara mengumpulkan hasil tulisan siswa nya setelah proses pendiktean selesai, guru mengkoreksi hasil tulisan tersebut, kemudian jika terdapat kesalahan maka di garis bawahahi atau di coret. Kemudian pada pertemuan selanjutn buku di bagikan dan memerintahkan murid untuk membetulkan tulisan-tulisan yang salah kemudian disalin pada lembaran lain.

Keunggulan pengkoreksian dengan metode ini adalah bersifat detail dengan mengkoreksi bagian-bagian tulisan secara menyeluruh sehingga guru dapat mengetahui pemahaman anak didiknya serta mengetahui sisi-sisi kelemahan yang dimiliki siswa.

Terkadang, pengkoreksian juga dilakukan oleh guru secara langsung di hadapan para murid dengan menunjukkan bagian yang salah pada hasil pekerjaan mereka. Kemudian menjelaskan contoh kalimat yang seharusnya ditulis.

Menurut bapak Zainul Fuad selaku guru bahasa arab mengatakan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks bahasa arab dapat dilihat dari perilaku siswa yang dapat dibuktikan dengan hal-hal sebagai berikut :

1. Kesiapan siswa pada saat pembelajaran akan berlangsung.
2. Terlihat sangat antusias dan sangat memperhatikan pelajaran.
3. Semangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.
4. Siswa aktif dalam pembelajaran menggunakan Metode *Imla'*
5. Siswa menjadi lancar dalam menulis Bahasa Arab.
6. Penerapan Metode *Imla'* sangat berpengaruh dalam pembelajaran menulis siswa.

pada saat pembelajaar menggunakan metode *imla'* juga siswa terlihat lebih senang dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya bahwasanya penulis menyimpulkan sebagai berikut ;

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks bahasa arab di SMP Al-Ishlah Bungah Gresik tidak semua siswa mampu menulis teks bahasa arab, sebagian lain mampu sebab beberapa faktor seperti karena sudah diajarkan di sekolah sebelumnya atau karena sering mengikuti pengajian di pondok pesantren, sebagian lainnya tidak mampu juga dikarenakan beberapa faktor yang kurang mendukung kemampuannya dalam menulis teks abaha arab seperti karena kurang terlatih.

2. Adapun upaya guru dalam meningkatkan kemampuan teks bahasa arab di SMP Al-Ishlah Bungah Gresik diantaranya adalah menggunakan metode *imla'* jenis *Imla' Mandzur* yang Didalam prakteknya, *Imla' Mandzur* tidak memperlihatkan teks yang dibacakan kepada anak didiknya, kecuali beberapa kata atau kalimat yang memang dipandang sulit bagi mereka.

Adapun di dalam prakteknya metode *Imla' Mandzur* ini mengandalkan mata, telinga, dan tangan sebagai instrument utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Penerapan metode *imla'* berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan teks bahasa arab. Hal ini dapat di lihat dari keadaan siswa yang sangat antusias dan semangat saat pembelajaran berlangsung. Serta siswa juga terbantu dalam pembelajaran bahasa arab dengan adanya kemahiran yang muncul setelah pelaksanaan penggunaan metode *imla'* oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *imla'* pada kelas VIII SMP Al-Ishlah telah mampu meningkatkan kemampuan menulis pada siswanya. Maka dari itu peneliti menyarankan :

1. Bagi guru mata pelajaran bahasa arab di SMP Al-Ishlah hendaknya juga menerapkan pembelajaran menggunakan metode *imla'* ini karena terdapat peningkatan pada kemampuan siswa setelah penerapan dengan menggunakan metode tersebut.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *imla'* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks bahasa arab dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan prestasi siswa terutama dalam pelajaran bahasa arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2010 *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rinek Cipta.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Fuad A.E., 2005, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : MISYKAT.
- Ghani Aiman Amin Abdul, *Panduan lengkap belajar imla' menulis arab otodidak*, terjemah, Jazuli Ahmad, Jakarta: PT. Rene Turros.
- Hamid Abdul, Dkk., 2008, *Pembelajaran Bahasa Arab (pendekatan, metode, strategi, materi dan media)*, Malang: UIN Malang Press.
- Hermawan Acep, 2011, *Metedologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Izzan Ahmad, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: HUMANIORA.
- Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, 2012, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* Jogjakarta:Ar-ruz Media.
- Moleong, L.J., 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, 1990. *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Mujib, F. Dan Nailur, R., 2011, *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mustofa Bisri, Dkk., 2012, *Metode dan Strategi pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press.
- Ramayulius, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA.

Sholihah, Elis. *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas VII SMPI Miftahul Iman Bandung)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016

Suwito NS, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN PRESS.

Tafsir Ahmad, 2011, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Tarigan H. G., 2008, *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa.

W.J.S. Poerwodarminto, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka